

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DENGAN PENDEKATAN 5 M

Oleh : Parida Ariani
Widyaiswara Ahli Madya
LPMP Sumatera Utara

ABSTRAK

Implementasi kurikulum 2013 Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekolah sasaran masih menimbulkan banyak pertanyaan meskipun guru sudah mendapat pelatihan tentang kurikulum 2013. Tujuan penelitian meningkatkan keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan pendekatan saintifik, dan melakukan penilaian autentik di SD Kecamatan Rantau Utara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan pengolahan data secara deskriptif kualitatif yang berfokus pada pendampingan dengan Pendekatan 5M pada Guru kelas 1 dan 6 melalui kegiatan KKG. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 menunjukkan peningkatan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, masih perlu menyesuaikan langkah kegiatan dengan tujuan pembelajaran tercapai, mengatur strategi, perbaikan dalam penyusunan RPP, memancing kemampuan siswa dalam menanya, pembelajaran serta penilaian autentik mengalami peningkatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, pembelajaran saintifik, dan mempersiapkan penilaian autentik. Untuk peningkatan kualitas implementasi kurikulum 2013, Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti perlu pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tentang penilaian dan pembinaan mengenai model-model pembelajaran, strategi dan teknik pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan Menggunakan Pendekatan 5M, Workshop Pendampingan

ABSTRACT

Implementation of the 2013 curriculum The teacher of Islamic Education and Character of the target school still raises many questions even though the teacher has received training on the curriculum of 2013. The research objectives of improving the skills of Islamic Education Teachers and Budi Pekerti in preparing

learning tools, implementing learning, carrying out a scientific approach, authentic assessment in SD North Rantau District. This research is an action research with qualitative descriptive data processing focusing on accompaniment with 5M Approach on Teachers class 1 and 6 through KKG activity. The results show the skills of Islamic Religious Education Teachers and Budi Pekerti in preparing the learning tools of the curriculum of 2013 shows improvement in preparing the learning tools, still need to adjust the steps of activities with learning objectives achieved, set the strategy, improvements in the preparation of RPP, fishing students' ability in the questions, Authentic judgments are on the rise. The conclusions of this study are the increase in the preparation of learning tools, implementing learning, scientific learning, and preparing authentic assessment. To improve the quality of the implementation of the curriculum in 2013, Islamic Education Teachers and Mature Character need to guide teachers of Islamic Education and character and guidance on the assessment and guidance on learning models, strategies and learning techniques.

Kata Kunci: *Applied Skills 5M Approach, Mentoring Workshop, Islamic Religious Teacher*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa. Berkaitan dengan hal ini, Pemerintah telah melakukan penyesuaian beberapa nama mata pelajaran, antara lain, adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Secara khusus, dalam kurikulum 2013, disusun kompetensi inti. Kompetensi inti adalah Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik melalui kompetensi dasar yang diorganisasi dalam pembelajaran integratif dan pendekatan pembelajaran siswa aktif. Kompetensi inti memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam kompetensi dasar. Perubahan perilaku dalam pengamalan ajaran agama dan budi

pekerti menjadi perhatian utama. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini terdapat lima hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu: proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, remedial, dan interaksi antara guru dan orang tua peserta didik. Dengan demikian tujuan pembelajaran diharapkan dapat mencapai hasil optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan

nilai-nilai budaya bangsa. Berkaitan dengan hal ini Pemerintah telah melakukan penyesuaian beberapa nama mata pelajaran antara lain adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Adanya kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 merupakan sejarah penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini ada karena tantangan internal dan eksternal. Tantangan Internal diantaranya adalah tuntutan untuk ketercapaian 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Selain tantangan internal tersebut, tantangan internal yang lain adalah faktor perkembangan pertumbuhan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Pada tahun 2020-2035 Indonesia akan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) usia produktif yang berlimpah. SDM ini bisa menjadi dua mata uang sekaligus, jika dipersiapkan dengan baik maka SDM akan menjadi modal pembangunan, sebaliknya jika SDM ini tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi beban bagi pembangunan. Salah satu cara mengelola SDM ini adalah melalui reformasi pendidikan, dengan menata ulang kembali kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Sedangkan tantangan eksternal yang mendorong lahirnya kurikulum 2013 adalah adanya tantangan masa depan seperti globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, tantangan kompetensi masa depan seperti kemampuan berkomunikasi dan kemampuan hidup dalam masyarakat

yang mengglobal. Tantangan eksternal yang lain adalah persepsi masyarakat bahwa kurikulum yang ada saat ini hanya mengutamakan kemampuan kognitif, beban siswa terlalu berat dan kurang bermuatan karakter.

Kurikulum 2013 memiliki empat elemen perubahan, yakni standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses dan standar penilaian. Perubahan yang terdapat dalam standar isi. Yang ada adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti disemua mata pelajaran mencakup 4 aspek yakni aspek sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3) dan keterampilan (KI 4). Standar kompetensi lulusan dalam kurikulum 2013 ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam standar proses perubahan yang terjadi dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik (5M) meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan. Selain itu, di jenjang sekolah dasar pembelajaran yang dilakukan didalam kelas menggunakan pendekatan tematik integratif. Sedangkan dalam standar penilaian, guru pendidikan Agama dan Budi Pekerti harus melakukan penilaian autentik selama proses dan hasil belajar. Melalui perubahan keempat elemen tersebut diharapkan dapat menjawab tantangan internal dan eksternal.

Implementasi kurikulum 2013 telah dipersiapkan oleh pemerintah dengan semaksimal mungkin. Berbagai

telah dipersiapkan yakni adanya berbagai peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang memiliki kekuatan hukum menyangkut standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses dan standar penilaian, buku guru, buku siswa dan pelatihan bagi guru. Pada tahun pertama implementasi kurikulum 2013 di jenjang sekolah dasar hanya diberlakukan di kelas 1 sd 6 pada sekolah sasaran yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut diantaranya adalah sekolah yang memiliki akreditasi A dan merupakan sekolah inti sehingga diharapkan mampu mengimbaskan bagi sekolah disekitarnya. Pelatihan untuk guru dilakukan melalui berbagai tahapan yakni pelatihan untuk instruktur nasional (IN) yang terdiri dari dosen, widyaiswara maupun guru berprestasi oleh Narasumber Nasional. Para Instruktur Nasional inilah yang akan melatih guru inti dan selanjutnya guru inti melatih guru sasaran. Mengingat panjangnya tahapan pelatihan tersebut, dari narasumber hingga keguru sasaran maka akan sangat dimungkinkan terjadi bias pemahaman yang didapat oleh guru sasaran terutama guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Oleh karena itu, perlu dilakukan program pendampingan saat guru sasaran mengimplementasikan kurikulum 2013 bagi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Pendampingan adalah program tindak lanjut dari pelatihan kurikulum 2013 yang diharapkan dapat mengatasi berbagai kesulitan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah:

Apakah Melalui Workshop pendampingan dengan pendekatan 5M dapat meningkatkan keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan pendekatan saintifik, dan melakukan penilaian autentik di SD Kecamatan Rantau Utara?

Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada implementasi kurikulum 2013 Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kec. Rantau Utara dilihat dari aspek keterampilan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan pendekatan 5M dan melakukan penilaian autentik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa workshop pendampingan dengan pendekatan 5M dapat meningkatkan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan pendekatan 5M dan melakukan penilaian autentik kurikulum 2013 di SD Kecamatan Rantau Utara

Pembelajaran *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Peran guru

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada Pelaksanaan Pembelajaran. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar. Dalam struktur ajaran Islam dan Budi Pekerti, pendidikan akhlak adalah yang terpenting Penguatan akidah Adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan Akhlak mulia. Sehubungan dengan itu, Nabi saw, bersabda, “Mukmin yang paling sempurna Imannya adalah yang paling baik akhlaknya, Orang yang paling baik Islamnya adalah yang Paling baik akhlaknya. Dengan kata lain hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih Sayang sajalah yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah.

Sejalan dengan itu, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta. Hal tersebut selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur.

Pembelajaran dengan pendekatan 5M adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund, 1975). *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Menurut Permendikbud, proses pembelajaran dengan pendekatan 5M terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu : mengamati; menanya;

mengumpulkan informasi/eksperimen; mengasosiasikan/ mengolah informasi; dan mengkomunikasikan. dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Keterampilan untuk Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat

Tabel 1. Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan eksperimen - membaca sumber lain selain buku teks - mengamati objek/ kejadian/ aktivitas - wawancara dengan narasumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan / mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
	bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Asesmen autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah asesmen merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Dalam kehidupan akademik keseharian, frasa asesmen autentik dan penilaian autentik sering dipertukarkan. Akan tetapi, frasa pengukuran atau pengujian autentik, tidak lazim digunakan.

Abdul Majid (2006:186) mendefinisikan penilaian autentik sebagai proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Penilaian autentik juga merupakan suatu kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang

seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)" (Kunandar, 2013: 35).

Lesson Study yaitu suatu model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. (Hendayana dkk., 2006 : 10).

Lesson study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Tim UPI, 2006). *Lesson study* bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan

berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran.

Lesson Study dilaksanakan melalui tahap perencanaan (*plan*) bersama, pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*) yang berkelanjutan. Tahap perencanaan (*Plan*) bertujuan untuk merancang pembelajaran agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan (*do*) pembelajaran untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Refleksi (*see*) adalah diskusi antara guru dan pengamat yang dipandu oleh kepala sekolah untuk mengulas kelebihan dan kekurangan saat pelaksanaan pembelajaran (*do*) untuk dilakukan perbaikan (Tim UPI, 2006).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama bulan Februari sd April 2017 di SD di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuanbatu pada kegiatan KKG yang merupakan sekolah sasaran kurikulum 2013, beralamat di Jl.Jenderal Ahmad Yani Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuanbatu.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan pengolahan data secara deskriptif kualitatif yang berfokus pada pendampingan dengan pendekatan 5M pada Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas 1 sd 6 di KKG. Pendampingan dengan pendekatan 5M dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari kegiatan

Perencanaan (*Plan*) – Pelaksanaan (*Do*) - Refleksi (*See*). Sebelum masuk dalam siklus, dilakukan kegiatan Pra-siklus yakni penjelasan program pendampingan.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pra Siklus :
Identifikasi masalah pada kelas 1 sd 6 yang mengimplementasikan kurikulum 2013.
- b. Tahap Perencanaan (*Plan*) :
 1. Analisis buku guru dan buku siswa.
 2. Pendalaman materi terhadap bahan ajar yang kurang dikuasai oleh guru.
 3. Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, LKS dan perangkat penilaian).
- c. Tahap Pelaksanaan (*do*) :
 1. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP.
 2. Pelaksanaan observasi dan pengumpulan data pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.
- d. Tahap Refleksi (*see*) :
 1. Pelaksanaan diskusi refleksi berdasarkan hasil observasi pembelajaran.
 2. Penyusunan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada tahap awal dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi guru fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, pendekatan

saintifik dan penilaian Autentik. SD di Kecamatan Rantau Utara memiliki 60 guru untuk kelas 1, sd 6 kelas untuk yang mengimplemen-tasikan kurikulum 2013. Masing-masing kelas diampu oleh guru Pendidikan Agama Islam, namun tidak semua guru mengikuti diklat implementasi kurikulum 2013 bagi sekolah sasaran. Oleh karena itu, program pendampingan implemen-tasi kurikulum 2013 dapat membantu. Saat pertemuan pertama, guru mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama mengimplementasikan kurikulum 2013. Berdasarkan *sharing* tersebut permasalahan yang ditemui adalah siswa kelas 1 sulit melakukan kegiatan diskusi hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa melakukan diskusi. Solusi yang telah dilakukan siswa berdiskusi secara berkelompok namun diskusi belum jalan. Alternatif solusi yang ditawarkan adalah siswa kelas 1 dilatih berdiskusi secara berpasangan.

Permasalahan yang lain adalah RPP disusun oleh tim guru (guru kelas 1 dan guru kelas 6), bukan di susun oleh guru secara perorangan. Pendistribusian RPP seringkali kali terlambat sehingga guru tidak sempat mempersiapkan peraga. Hal ini disebabkan penandatanganan oleh kepala sekolah seringkali terlambat karena kesibukan kepala sekolah. Solusi yang disarankan RPP didistribusikan hari jumat sebelum minggu pembelajaran berjalan. Selain itu, guru sebaiknya mempelajari buku guru sehingga bisa mempersiapkan media atau alat peraga. Permasalahan lain yang ada adalah jumlah muatan pelajaran yang diterapkan disekolah

terlalu banyak sehingga untuk pembelajaran seringkali kurang waktu. Selama ini solusi yang sudah diterapkan adalah mengurangi Jam Pelajaran dari 35 menit/JP menjadi 30 menit/JP. Alternatif solusi yang ditawarkan adalah mengurangi mulok atau menambah jam belajar agar alokasi waktu pembelajaran tematik sesuai dengan aturan pemerintah yakni 35 menit/jam pelajaran.

Lesson study Siklus I

a. Perencanaan (Plan) siklus I

Pada tahap perencanaan semua guru kelas 1 dan 6 melakukan analisis buku dan pendalaman terhadap materi yang belum dipahami. Secara umum guru tidak mengalami kesulitan saat melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena ada buku guru yang menjadi referensi guru dalam menyusun RPP. Namun guru perlu menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Guru kelas 1 dan kelas 6 sudah menuliskan identitas satuan pendidikan dan guru sudah mampu menyusun indicator sesuai dengan KD, KI dan SKL. Guru juga sudah me ggunakan KKO sudah sangat sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan. Untuk aspek pengetahuan dan keterampilan sudah tampak namun baru mengembangkan satu sikap saja yakni percaya diri.

Tujuan pembelajaran sudah sangat sesuai dengan kompetensi dasar dan sesuai dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan. Pemilihan materi ajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik namun alokasi waktu menjadi 30

menit/muatan mapel karena terlalu banyak mata pelajaran muatan lokal. Pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan KD dan KI, materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran saintifik (pendekatan berbasis proses), dan sesuai dengan karakteristik karena sumber belajar hanya buku siswa dan LKS. Pemilihan media belajar sudah sesuai dengan KD dan KI, sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik namun guru belum optimal dalam menyiapkan media pembelajaran.

Model pembelajaran masih perlu ditinjau kembali agar tujuan pembelajaran tercapai. Skenario pembelajaran sudah sangat sesuai menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas dan proposional, kegiatan sudah sesuai dengan pendekatan saintifik, dan penyajiannya sudah sesuai dengan sistematika materi. Penilaian sudah sesuai dengan teknik dan bentuk penilaian autentik, penilaian juga sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, kunci jawaban dengan soal dan pedoman penskoran.

b. Pelaksanaan (Do) siklus I Kelas 1

Saat pelaksanaan pembelajaran di kelas I guru melaksanakan pembelajaran sesuai materi ajar. Pada Kegiatan pendahuluan, Guru sudah memberikan apersepsi dengan menyesuaikan pengalaman peserta didik. Guru sudah mengajukan pertanyaan yang menimbulkan jawaban siswa yang bervariasi. Namun guru tidak

menyampaikan manfaat materi pembelajaran.

Guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait materi dengan menggambar dipapan tulis. Namun saat mengecek perilaku awal guru belum optimal dalam menarik perhatian siswa. Hal ini terlihat beberapa siswa masih asik sendiri dan beberapa siswa yang lain saling bertengkar. Guru tidak menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan tidak menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan hari itu. Guru sudah mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata, guru juga sudah mampu mengelola pembahasan materi pembelajaran dan pengalaman belajar dengan tepat. Guru juga mampu menyajikan secara sistematis mulai dari kongkrit ke abstrak).

Untuk penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, guru belum melaksanakan dengan baik karena saat pembelajaran berlangsung ada tujuan pembelajaran yang belum tercapai. Dalam tujuan pembelajaran, siswa diharapkan mampu bercerita dan bernyanyi, namun guru hanya menunjuk beberapa siswa (tidak semua siswa ditunjuk). Dengan demikian guru tidak bisa melakukan penilaian terhadap semua siswa, apakah setiap siswa sudah mampu bernyanyi dan bercerita. Dikegiatan inti guru sudah mampu memfasilitasi kegiatan dengan mengeksplorasi, mengelaborasi dan mengkonfirmasi siswa secara optimal, dan pembelajaran. Proses pembelajaran sudah berlangsung secara runut, namun

guru kurang menguasai kelas, beberapa siswa tidak memperhatikan guru, bahkan ada siswa yang naik keatas meja.

Guru sudah melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, sebagai dampak pengiring hasil pembelajaran, namun beberapa siswa yang berperilaku tidak tertib, masih sangat memerlukan perhatian guru secara lebih. Sehingga guru perlu mengatur strategi, teknik dan taktik agar suasana kondusif tercipta.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik. Hal ini terlihat, saat guru meminta siswa untuk mengamati gambar tentang suasana malam hari. Guru juga sudah memancing siswa untuk bertanya, meskipun belum optimal.

Guru juga sudah memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk menalar, proses berpikir yang logis dan sistematis. Guru juga sudah terlihat memfasilitasi peserta didik untuk mencoba dengan cara peserta didik diminta menggambar kegiatan siswa di malam hari dan menceritakan isi gambar. Guru juga sudah mengajak peserta didik untuk mengkomunikasikan, namun belum semua peserta didik dan hanya perwakilan kelompok sehingga tujuan belum tercapai.

Guru sudah mampu menyajikan pembelajaran dengan pendekatan 5M sangat baik, menyajikan, sehingga siswa merasakan jelas materi satu dengan yg lainnya. Pembelajaran disajikan dengan nuansa aktif dan menyenangkan. Dari segi pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, guru sudah

terampil menggunakan sumber belajar yakni buku siswa dan gambar tentang situasi malam hari. Guru sudah menghasilkan kesan yang menarik bagi siswa, terlebih karena guru melibatkan peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar.

Pelibatan siswa dalam pembelajaran sudah sangat baik, guru sudah menumbuhkan partisipasi aktif siswa baik mental, fisik maupun social melalui interaksi guru, siswa dan sumber belajar. Guru juga sudah memberikan respon positif terhadap partisipasi peserta didik dan mampu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar dengan menyajikan games yang menimbulkan persaingan antar kelompok. Dalam hal penggunaan bahasa, secara lisan guru sudah menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar, namun penggunaan bahasa tulis belum optimal, karena papan tulis belum digaris.

Selama pembelajaran berlangsung guru sudah melakukan penilaian, namun hanya menilai secara sampling, padahal tuntutan tujuan pembelajaran semua siswa dituntut mampu menyanyikan lagu dan menceritakan isi gambar yang telah siswa buat tentang kegiatan malam hari. Guru hanya melakukan penilaian di buku siswa namun tidak sempat memasukan dalam daftar nilai. Padahal instrument penilaian yang disusun dalam RPP sudah ada dan sudah sesuai dengan kaidah. Guru juga melakukan penilaian dalam waktu yang tepat, namun guru perlu mengatur strategi/teknik agar semua siswa dapat dinilai.

Saat kegiatan penutup, guru sudah melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. Guru memberikan tes lisan yakni bercerita /menceritakan gambar dan mengumpulkan portofolio berupa gambar kegiatan siswa dan cerita yang ditulis siswa berdasarkan gambar, namun belum ada atau belum memberikan komentar. Secara keseluruhan guru sudah berusaha menciptakan suasana atau aura kondusif. Terakhir, guru melaksanakan tindak lanjut dengan menugaskan siswa untuk membawa alat bantu hitung berupa sedotan untuk pertemuan selanjutnya. Pada akhir pembelajaran dilakukan wawancara dengan siswa tentang kesan siswa terhadap pelaksanaan PBM, siswa merasa senang karena banyak aktivitas yang dilakukandalam kelas seperti bernyanyi, menggambar, mewarnai dan menceritakan gambar yang telah dibuat.

Kelas 6

Guru kelas 6 melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun. Berdasarkan pengamatan peneliti, saat observasi guru menyajikan pembelajaran di Sekolah SD Kecamatan Rantau Utara menggunakan pola, 1 kelas di ampu oleh 2 orang guru. Sehingga dalam menyajikan pembelajaran sangat diperlukan kerjasama yang baik dalam tim teaching tersebut untuk menyajikan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran di kelas 6, guru sudah memiliki "*chemistry*" yang bagus, sehingga materi pelajaran sudah mudah dipahami. Kedua guru kelas 6 sudah mampu melakukan pendekatan

saintifik yang terdiri dari 5M, namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal memancing siswa untuk menanya.

Saat proses pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar sudah tampak. Guru I meminta siswa mempelajari materi, (dalam pendekatan saintifik hal ini disebut mengamati). Dan selanjutnya guru menanyakan apakah perbedaan keduanya. Beberapa siswa tampak antusias menjawab (Menanya). Selanjutnya siswa melakukan kerja kelompok secara berpasangan untuk membuat dialog (Mencoba) tentang hal yang diminta dalam buku (Menalar). Dan terakhir, guru meminta siswa membacakan dialog yang telah mereka buat didepan kelas (Mengkomunikasikan). Saat beralih materi berikutnya, guru II sudah memiliki pengantar yang dapat mengkaitkan materi. Guru sudah berupaya menerapkan pendekatan saintifik, meskipun pada beberapa hal belum optimal seperti menanya. Terlebih penguasaan kelas yang dimiliki guru masih sangat rendah, sehingga kelas kurang kondusif, dan banyak siswa yang asik sendiri.

Guru terlalu asyik mengajar, namun lalai melakukan penilaian autentik sesuai administrasi yang telah disiapkan. Saat pertemuan pertama guru kelas 6 yang menyajikan materi belum mempersiapkan alat peraga atau sumber belajar yang lain selain sumber belajar buku siswa. Berbeda dengan guru yang sudah mempersiapkan alat peraga berupa kertas-kertas, dengan cara

menugaskan siswa pada pertemuan sebelumnya.

Saat dilakukan wawancara pada siswa setelah pembelajaran usai, siswa kelas 6 merasa senang karena hari itu siswa diminta membuat dialog dan memerankan/ bermain peran sesuai dengan dialog yang mereka buat.

c. Refleksi (see) Siklus I

Hal-hal positif yang berhasil teramati baik dari kelas 1 maupun kelas 6 pada siklus I adalah, pembelajaran dengan pendekatan 5M sudah tampak, pelaksanaan pembelajaran sudah menunjukkan 5M (mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan) meskipun untuk menanya masih perlu ditingkatkan. Permasalahan pembelajaran yang masih harus diatasi baik untuk kelas 1 dan kelas 6 adalah, guru tidak melakukan penilaian autentik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Ada beberapa tujuan pembelajaran yang tidak tercapai karena ada langkah kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru. Penguasaan kelas masih perlu ditingkatkan agar suasana kelas lebih kondusif.

Lesson study Siklus II

a. Perencanaan (Plan) siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka melalui diskusi antara peneliti, guru kelas 1 dan guru kelas 6 merancang RPP (scenario pembelajaran) untuk pertemuan pada siklus II. RPP yang dirancang, merupakan kelanjutan untuk pertemuan selanjutnya. Guru kelas 1 diajak lebih mencermati model

pembelajaran yang digunakan, penilaian yang akan dilakukan dan menyiapkan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran yakni media gambar yang besar sehingga dapat dilihat oleh seluruh siswa didalam kelas. Sedangkan guru kelas 6 menyiapkan pembelajaran berbasis proyek dengan bimbingan LKS yang telah dipersiapkan oleh guru.

b. Pelaksanaan (Do) siklus II

Kelas 1

Pada siklus II guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa dengan tepuk semangat dan dilanjutkan dengan apersepsi, dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan.

Guru memulai kegiatan inti dengan memasang media gambar yang telah disiapkan oleh guru. Gambar tersebut merupakan gambar yang terdapat dalam buku siswa yang digambar kembali oleh guru dalam ukuran yang lebih besar. Pendekatan saintifik mulai diterapkan oleh guru, dengan meminta siswa mengamati gambar dan menyimak teks yang dibacakan oleh guru. Kemampuan menanya siswa diasah dengan meminta siswa membuat satu pertanyaan berdasarkan gambar. Selanjutnya siswa diminta mengamati gambar tentang perilaku baik dan perilaku tidak baik. Pada tahap ini siswa diminta untuk menalar sehingga dapat membedakan kedua hal tersebut. Selanjutnya siswa dengan bimbingan guru mendiskusikan materi terdapat dalam teks bacaan pada buku siswa, dilanjutkan (mencoba). Guru meminta siswa mengkomunikasikan hasil

pekerjaan mereka secara acak. Guru selanjutnya mengajak siswa mengamati dengan cara menyimak penjelasan guru tentang konsep dengan menggunakan alat peraga. Siswa selanjutnya menjawab pertanyaan guru tentang cerita dan guru menuliskan kalimat dipapan tulis. Siswa diajak mencoba dengan mengerjakan latihan yang ada dibuku siswa. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan penarikan kesimpulan oleh siswa dengan bimbingan guru. Untuk mengukur daya serap guru memberikan tes tulis pada siswa. Guru memberikan pesan moral pada siswa untuk selalu berbuat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas tampak bahwa guru sudah berupaya menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik meskipun penerapan 5M, pada aspek mengkomunikasikan kurang optimal. Begitu pula dengan pelaksanaan penilaian autentik, guru seringkali lupa melakukan penilaian autentik meskipun dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik.

Kelas 6

Pada siklus 2, dikelas 6 guru memberikan pembelajaran berbasis proyek dengan meminta siswa membuat alat peraga. Siswa secara berkelompok mengerjakan langkah-langkah yang terdapat dalam LKS. Semua siswa terlibat secara aktif dalam kelompok, meskipun dibebberapa kelompok terlihat ada siswa yang cenderung dominan atau ada juga siswa yang terlihat tidak interest. Siswa dapat mengerjakan tiap

rangkaian tahapan proses pembuatan alat peraga hingga proses penyajiannya.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru sudah berupaya menerapkan pendekatan saintifik dan pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti dengan teknologi sederhana. Penilaian autentik masih belum optimal dilakukan karena saat proses pembelajaran berlangsung guru sibuk membantu siswa, sehingga penilaian hanya dilakukan saat produk sudah jadi.

c. Refleksi (see) Siklus II

Kesan siswa kelas 1 terhadap pelaksanaan Proses Belajar Mengajar adalah siswa merasa senang karena banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran yakni membuat kalimat berdasar gambar dan mencontohkan. Siswa kelas 6 antusias mengerjakan project. Semua siswa terlibat secara aktif, meskipun beberapa kelompok terlihat sangat kompak dan ada kelompok yang kurang kompak. Hal positif dari pembelajaran yang terlihat pada siklus II pada kelas 1 dan kelas 6 adalah penyiapan media lain selain buku seperti gambar yang dibuat di kertas karton dengan ukuran besar sehingga terlihat oleh seluruh siswa di dalam kelas. Permasalahan yang masih harus diatasi adalah guru dan siswa harus membuat kontrak belajar, agar siswa lebih tertib selama mengikuti pelajaran.

Secara umum, kelebihan pelaksanaan yang ditemukan selama proses pendampingan adalah guru dan kepala sekolah sangat menyambut baik program pendampingan dan dapat

bekerjasama dengan baik. Guru sudah mampu menyampaikan pembelajaran dengan peralihan antar muatan pembelajaran yang tidak terlihat. Kekurangan yang ditemukan selama proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah guru melewatkan (terkadang lupa) melakukan penilaian. Penguasaan kelas baik kelas 1 maupun kelas 6 masih perlu ditingkatkan. Guru masih perlu menyesuaikan langkah kegiatan dengan tujuan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai (guru perlu mengatur strategi kembali). Guru masih perlu sedikit perbaikan dalam penyusunan RPP.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian simpulan yang dapat diambil adalah:

1. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 di SD Kec.Rantau Utara menunjukkan peningkatan. Guru Pendidikan Agama Islam sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran lebih baik. Namun Guru Pendidikan Agama Islam masih perlu menyesuaikan langkah kegiatan dengan tujuan pembelajaran tercapai (guru perlu mengatur strategi kembali) Guru Pendidikan Agama Islam masih perlu sedikit perbaikan dalam penyusunan RPP.
2. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti

dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SD Kecamatan Rantau Utara mengalami peningkatan. Melalui program pendampingan implementasi kurikulum 2013 pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tentang Kurikulum 2013 lebih mendalam.

3. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam melaksanakan pembelajaran saintifik (5M) di SD Kec.Rantau Utara mengalami peningkatan mendalam meskipun untuk memancing kemampuan siswa dalam Menanya masih perlu ditingkatkan.
4. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penilaian autentik di SD Kec.Rantau Utara mengalami peningkatan, pada siklus I guru sudah mempersiapkan instrument penilaian autentik namun lupa melaksanakan penilaian selama proses, siklus II guru sudah mulai melaksanakan penilaian selama proses dan hasil pembelajarannya.

2. Saran

Untuk peningkatan kualitas implementasi kurikulum 2013, Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti perlu menyiapkan daftar penilaian yang sudah sesuai dengan rubrik. Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti perlu membuat aturan atau tata tertib dikelas, Guru perlu banyak yel-yel untuk

meningkatkan konsentrasi siswa. Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti mempelajari kembali tentang model-model pembelajaran, strategi dan taktik pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan

pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tentang penilaian dan pembinaan mengenai model-model pembelajaran, strategi dan teknik pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Hendayana, S., dkk. 2006. *Lesson Study: suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung UPI Press
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar. 2016. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Jakarta
- Tim UPI. 2006. *Lesson Study*. Bandung: UPI Press